

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan penyakit koronavirus 2019/ Covid-19 yang sedang melanda seluruh Negara di Dunia, penyakit ini menyerang sistem pernapasan manusia, Covid-19 pertama muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 virus ini mulai menyebar ke 34 Provinsi di Indonesia pada 9 April 2020. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, dimulai dari menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), hingga penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) (Nasruddin & Haq, 2020). Salah satu penanggulangan covid-19 di Indonesia adalah dilaksanakannya vaksinasi serentak di seluruh provinsi di Indonesia, program ini diwajibkan untuk semua kalangan masyarakat, dari program pelaksanaan vaksin ini maka dari itu pembelajaran tatap muka bisa terlaksanakan namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku (Sandi, 2021).

Persiapan sekolah untuk mulai menerapkan pembelajaran tatap muka dirasakan oleh guru di SMA Negeri 1 Tembuku. dalam penyusunan perangkat pembelajaran harus benar-benar diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi sekarang agar peserta didik tetap mendapatkan ilmu dengan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai. Pemanfaatan

teknologi serta merancang model pembelajaran bagi peserta didik penting dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Guru dapat berinovasi dengan kreativitas yang dimilikinya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu SMA yang terletak di Kabupaten Bangli tepatnya di Kecamatan Tembuku yaitu di SMA Negeri 1 Tembuku dengan melakukan wawancara bersama guru olahraga yakni Bapak Dewa Gede Pastika, S.Pd bahwasannya pembelajaran di SMA Negeri 1 Tembuku sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan himbauan pemerintah dan tetap menekankan protokol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah peserta didik keseluruhan di SMA Negeri 1 Tembuku adalah 771 orang dengan jumlah peserta didik kelas X sebanyak 259 orang, kelas XI sebanyak 265 orang dan kelas XII sebanyak 248 orang. Kepala di SMA Negeri 1 Tembuku yakni Bapak Drs. Komang Gede Juliarta Danendra, M.Pd dalam wawancara yang telah dilakukan proses pembelajaran tatap muka sudah efektif dilakukan, kemudian pada observasi awal mengenai permasalahan di SMA Negeri 1 Tembuku, guru PJOK mengungkapkan hasil belajar peserta didik yang kurang baik, terutama pada materi bola voli dalam mata pelajaran PJOK, beliau mengatakan masih kurangnya motivasi berprestasi PJOK pada peserta didik terlebih di masa pandemic. Beliau juga mengatakan terdapat peserta didik yang tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran pada materi bola voli sehingga dalam melakukan gerakan peserta didik bersikap malas-malasan.

Selama proses pembelajaran hampir semua peserta didik menginginkan hasil belajar yang maksimal dengan prestasi yang memuaskan, namun pada

kenyataannya yang terjadi dilapangan harapan tersebut tidak sesuai. Standar yang dijadikan sebagai patokan bagus atau tidaknya hasil belajar yaitu KKM yang telah ditetapkan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat ditandai sudah optimal yakni mereka mampu terlibat baik intelektual, emosi maupun fisik dan mampu membangun suasana belajar yang sesuai dengan tingkat berpikir mereka. Mengacu pada sudut pandang teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu contoh faktor internal yakni tidak adanya motivasi belajar yang membuahkan prestasi yang timbul dari dalam diri peserta didik, dikarenakan peserta didik belum mampu terangsang dalam melakukan aktivitas dengan semangat kompetisi/ bersaing dalam mencapai tujuan belajar, sangat disayangkan jika hal tersebut menjadi hambatan untuk peserta didik naik kelas nantinya. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi intelektual maupun psikomotorik dapat tercapai jika peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang tinggi (Cahyani et al., 2020).

Motivasi berprestasi merupakan suatu kondisi dimana guru mampu mentransfer semangat kompetisi/ semangat bersaing peserta didik secara langsung sehingga adanya perlombaan untuk mencapai prestasi yang lebih unggul dibanding teman-teman yang lainnya. Setiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda beda sama halnya yang terjadi pada peserta didik, karaktersistik peserta didik di sekolahpun berbeda tidak menutup kemungkinan motivasi dan keinginan belajar mereka (Vol, 2019). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut

(Wati & Andhika, 2014) faktor intrinsik dapat berupa: Kesehatan individu dan ingatan, sedangkan(Damanik, 2020) menyebutkan faktor intrinsik ada 3 yaitu : tujuan yang ditetapkan, cita- cita dan potensi yang dimiliki. Adapun beberapa faktor ekstrinsik menurut (Wati & Andhika, 2014) yaitu : Orang tua, guru, teman sebaya, sedangkan (Damanik, 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ekstrinsik adalah: Lingkungan sekolah, latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dilakukan secara umum yaitu yang pertama I Made Widana (2021) yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Pada Peserta Didik XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bangli Tahun Pelajaran 2020/2021, hasil analisis penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bangli. Penelitian relevan kedua yaitu Zahrotun Nasihah (2020) yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK” Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah peserta didik kelas V SDN GUGUS Larasati, hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar mupel PJOK dan Penelitian relevan ketiga yakni Aris Risyanto (2017) “Hubungan Motivasi berprestasi Peserta didik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani” Dapat disimpulkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kelas VIII SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis yang berjumlah 56 orang. Dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan nilai korelasi 0,986

yang mempunyai hubungan yang sangat kuat yang artinya motivasi mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar.

Ketiga penelitian tersebut yang meneliti tentang hubungan motivasi berprestasi dengan hasil dalam mata pelajaran PJOK, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar, dimana hubungan tersebut sangat kuat dan adanya motivasi berprestasi yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Penelitian mengenai hubungan motivasi dengan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti PJOK sudah dilakukan sebelumnya yang diteliti dari berbagai tempat dengan hasil yang bervariasi.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya peneliti bermaksud melakukan upaya konkret agar peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran bola voli, yaitu mencari hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar serta faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini diteliti mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar bola voli pada jenjang Sekolah Menengah atas yakni yang dijadikan populasi seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tembuku pada masa pandemi covid 19.

Dalam membentuk tujuan dan fungsi demi tercapainya suatu pendidikan nasional, harus adanya suatu kesatuan yang membentuk system pendidikan tersebut yang mampu mencetak kualitas individu yang unggul untuk dijadikan pedoman di masa bekal nanti, sehingga dibutuhkan peran dari setiap mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah demi tercapainya pendidikan nasional,

tidak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan keseluruhan yang disempurnakan, juga merupakan suatu proses melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis. Tujuan PJOK menurut kurikulum 2013 yakni sebagai berikut, PJOK bertujuan membentuk manusia yang sehat dan mengembangkan potensi diri peserta didik, serta membentuk sikap moral yang baik yaitu sikap jujur dan sportif.

Belajar merupakan sebuah proses untuk mengubah diri dan memberikan perubahan terhadap individu yang dilakukan dengan usaha-usaha dan diimbangi dengan motivasi untuk menjalaninya. Secara umum pendidikan jasmani memiliki hakikat sebagai suatu pendidikan yang berproses yang memanfaatkan fisik untuk merubah kualitas individu, baik pada mental maupun emosional seseorang. Mengimplementasikan pendidikan jasmani seseorang sudah memiliki peraturan tersendiri yang menyangkut tentang keselamatan dan beberapa manajemen yang tentunya menanamkan suatu nilai berhubungan dengan aktivitas fisik yang mencakup pembelajaran pengembangan, yang dimulai dari latihan-latihan sederhana (Mustafa & Dwiyo, 2020). Seseorang yang memiliki kebugaran jasmani yang baik memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas tanpa adanya rasa lelah yang mengganggu, sehingga kegiatan-kegiatan yang dikerjakan mampu terselesaikan dengan baik, namun tidak semua orang mempunyai kebugaran jasmani yang baik (Murti, 2020).

Peserta didik yang kerap tidak termotivasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PJOK akan cenderung pasif, dikarenakan tidak

adanya ketertarikan atau motivasi yang kuat untuk belajar PJOK yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik tentunya akan menurun. Pada saat peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran PJOK di SMAN 1 Tembuku dan melakukan observasi nilai bersama guru bersangkutan peneliti melihat beberapa peserta didik memiliki nilai yang rendah akan tetapi antusias yang dimiliki peserta didik tersebut tinggi dan aktif dalam pembelajaran, jika secara teori peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi pasti akan ikut aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara Motivasi berprestasi peserta didik dengan hasil belajar PJOK.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas. Adapun identifikasi masalah yang di temukan yaitu.

1. Rendahnya motivasi berprestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Tembuku selama proses pembelajaran pada materi bola voli
2. Hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal pada materi bola voli.
3. Masih ditemukannya peserta didik yang bersikap malas melakukan Gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru PJOK.
4. Peserta didik kurang bergairah atau tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terutama saat materi bola voli.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada identifikasi masalah yakni hanya pada masalah hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar peserta didik pada materi bola voli.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pada materi bola voli pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tembuku Tahun Pelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar bola voli pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tembuku tahun pelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya memberikan informasi

yang erat kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh individu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dengan pengetahuan tentang penelitian mengenai motivasi berprestasi terhadap hasil belajar PJOK materi bola voli sehingga peneliti memperoleh pengalaman dalam melaksanakan kegiatan penelitian ilmiah.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik. Dengan meningkatkannya motivasi berprestasi maka hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik juga akan meningkat khususnya pada pelajaran PJOK materi bola voli.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik. Jika kerjasama antara guru dan orangtua baik maka anak akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi khususnya pada mata pelajaran PJOK materi bola voli.

d. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidade peserta didik sehingga diharapkan dapat lebih bersaing dalam kompetensi antara sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.